ABSTRAK

Penelitian berjudul "Konseptualisasi Nilai-Nilai Keluarga dalam Al-Qur'an: Analisis *Ma'nā Cum Maghzā* dan Relevansinya dengan *Family Resilience*" dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami nilai-nilai keluarga dalam Al-Qur'an secara kontekstual di tengah dinamika kehidupan keluarga Muslim kontemporer. Permasalahan penelitian berfokus pada konstruksi nilai-nilai keluarga berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan relevansinya terhadap penguatan ketahanan keluarga. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi konstruksi nilai keluarga Qur'ani melalui pembentukan *corpus* ayat, menganalisis makna dan signifikansinya menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* Sahiron Syamsuddin, serta merumuskan relevansinya terhadap konsep *family resilience* Walsh. Kerangka berpikir penelitian mengintegrasikan interpretasi kontekstual Al-Qur'an melalui rekonstruksi makna historis dan signifikansi dinamis dengan perspektif ketahanan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis kepustakaan (*library research*), dengan pembentukan *corpus* melalui penelusuran kosakata, akar kata, medan semantik, dan keterkaitan substantif antarayat, kemudian dianalisis melalui tahapan *al-ma'nā al-tārīkhī*, *al-maghzā al-tārīkhī*, dan *al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir*. Data penelitian mencakup antara lain QS. al-Rūm [30]:21 dan al-Baqarah [2]:187 tentang relasi perkawinan, QS. Luqmān [31]:13–19 tentang pendidikan antargenerasi, QS. al-Nisā' [4]:34–35 tentang tanggung jawab dan penyelesaian konflik keluarga, serta QS. al-Taḥrīm [66]:6 tentang perlindungan keluarga. Hasil penelitian mengidentifikasi enam ranah pembahasan keluarga dalam Al-Qur'an, yaitu relasi perkawinan, relasi orang tua dan anak, tanggung jawab keluarga, konflik dan rekonsiliasi, kekerabatan, serta spiritualitas dan etika. Sintesis hasil penafsiran menghasilkan enam konstruk nilai keluarga Qur'ani, yakni kasih sayang dan kesalingan; pembinaan dan pendidikan antargenerasi; tanggung jawab dan perlindungan; rekonsiliasi dan penyelesaian konflik; solidaritas kekerabatan; serta spiritualitas dan etika. Keenam konstruk tersebut memiliki relevansi dengan tiga domain family resilience Walsh, yaitu *belief systems*, *organizational patterns*, serta *communication and problem-solving*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai keluarga Qur'ani membentuk sistem relasional yang saling terhubung dan dapat dikonsepsikan sebagai landasan normatif-spiritual bagi penguatan ketahanan keluarga Muslim kontemporer.

Kata kunci: nilai keluarga Qur'ani, *ma'nā cum maghzā*, *family resilience*.